

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Oleh karena itu, setiap warga Negara berkewajiban memelihara dan menjaganya. Namun seiring dengan perkembangan zaman budaya Indonesia semakin luntur dan dianggap tidak sesuai dengan situasi saat ini, Hal ini disebabkan oleh maraknya budaya barat yang sudah masuk pada semua aspek kehidupan budaya masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu sedikit demi sedikit dapat menurunkan minat belajar masyarakat Indonesia khususnya pemuda dan pemudi dalam mempelajari keanekaragaman budaya di Indonesia.

Menurut *Ki Hajar Dewantara* kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Kebudayaan juga merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (*Edward Burnett Tylor*). Dengan adanya pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia tentu memiliki beraneka ragam kebudayaan. Salah satunya yaitu provinsi NTT yang memiliki berbagai macam suku, agama dan budayanya. Daerah tersebut memiliki keseniannya masing – masing baik seni musik, seni tari dan seni vocal. Salah satu kesenian yang masih di lestarikan hingga saat ini adalah seni tari. Sama halnya di daerah Sumba kecamatan kota Tambolaka kabupaten Sumba Barat Daya yang memiliki sekian ragam seni dan salah satunya yaitu tarian *wanno teppe*.

Tarian *wanno teppe* merupakan tarian yang berasal dari Desa Watu Kawula Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat daya. *Wanno teppe* dalam bahasa daerah setempat yang berarti anyam tikar atau sekelompok orang yang berkumpul untuk melakukan hal yang baik dan yang pantas dijalankan yang mengandung nilai sosial dan nilai-nilai yang berkaitan dengan solidaritas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tarian *wanno teppe* ini biasanya dilakukan pada saat upacara adat, upacara pernikahan dan upacara penjemputan tamu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman tarian *wanno teppe* ini jarang ditampilkan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengembangkan pola lantai tarian daerah ini tanpa menghilangkan gerakan asli kepada masyarakat luas khususnya generasi muda OMK Watu Kawula agar senantiasa mencintai kebudayaan lokal dan juga dipelajari serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan ini seni tari merupakan salah satu cabang seni dalam kegiatan pembelajaran baik dikampus maupun di sekolah-sekolah. Pembelajaran tari adalah proses pembelajaran yang senantiasa mengutamakan pembelajaran kreatif, komunikatif, estetis. Dengan model pembelajaran seperti itu mampu mengembangkan kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan nilai tanggung jawab (Jazuli, 2010:136).

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan optimal pada pembelajaran Tarian *wanno teppe* tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan optimal. Metode yang akan digunakan yaitu Metode Imitasi dan Drill, diharapkan omk akan lebih dapat

mempraktekkan Tarian *wanno teppe* dengan baik dan mencapai tujuan belajar yang sesuai.

Oleh karena itu kita membutuhkan juga tenaga pendidik yang mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan tarian daerah sehingga tarian daerah mempunyai nilai jual yang diminati oleh generasi penerus dan dipentaskan secara terus menerus sesuai kebutuhan. Agar tarian tradisional *wanno teppe* tetap terjaga maka kita perlu memunculkan nilai keindahan dengan memperkenalkan tarian daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Seni Tari kreasi *Wanno Teppe* Etnis Sumba Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill Kepada Kelompok Tari omk Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya mengembangkan pola lantai tarian *wanno teppe* etnis sumba pada omk desa Watu kawula kecamatan kota tambolaka kabupaten sumba barat daya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian Ini yaitu untuk mengetahui upaya mengembangkan pola lantai tarian *wanno* pada omk teppe desa watu kawula kecamatan kota tambolaka kabupaten sumba barat daya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akura tentang:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan baru bagaimana latar belakang sejarah tari *wanno teppe* desa watukawula kecamatan kota tambolaka kabupaten Sumba Barat Daya
- b. Memberi gambaran bentuk penyajian tari *wanno teppe* desa watukawula kecamatan kota tambolaka kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menumbuhkan apresiasi budaya bagi generasi mudah sekarang maupun yang akan datang untuk lebih mengetahui betapa pentingnya panggalian dan pelestarian tari tradisional.
- b. Dapat menjadi pertimbangan pada pengamat seni, dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi lapisan masyarakat.